

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Nifas merupakan periode waktu atau masa dimana organ-organ reproduksi kembali kepada keadaan tidak hamil. Masa ini membutuhkan waktu sekitar 6 bulan. Menurut Zubaida (2021), masa nifas dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya yaitu *Puerperium Dini* artinya kepulihan dimana ibu diperbolehkan berdiri dan berjalan, *Puerperium Intermedial* artinya kepulihan menyeluruh alat – alat genitalia yang lamanya mencapai 6 – 8 minggu, *Remote Puerperium* artinya waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali seperti semula terutama jika selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi, dimana waktu yang diperlukan untuk sehat sempurna dapat mencapai beberapa minggu, bulan, atau bahkan tahunan (Zubaida dkk., 2021).

Derajat kesehatan bias dilihat dari angka kematian ibu, Dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2021) Angka Kematian Ibu (AKI) pada ibu nifas masih cukup tinggi, yaitu mencapai 7.389 per 100.000 kelahiran hidup, di Indonesia jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam masa nifas sebanyak 1.077 kasus, jantung 335 kasus, infeksi 207 kasus, gangguan metabolik 80 kasus, gangguan sistem peredaran darah 65 kasus, dll 14 kasus. (Kemenkes RI, 2022)

Angka Kematian Ibu Di Jawa Tengah mengalami penurunan sejak tahun 2014-2019 dari 126,55/100.000 KH menurun menjadi 76,93/100.000 KH. Namun pada tahun 2020 AKI di Jawa Tengah Mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 98,6/100.000 KH. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga terjadi perubahan besar di pelayanan fasilitas kesehatan masyarakat, kasus kematian ibu tahun 2020 sebanyak 530 kasus, terbanyak di kabupaten Brebes 62 kasus, Grobogan 31 kasus, dan Kabupaten Tegal 28 kasus. Sedangkan kasus kematian terendah di Kabupaten Magelang 2 kasus, Salatiga 3 kasus, Tegal 5 kasus. (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2020, Angka kematian ibu kembali naik pada tahun 2020 angka kematian ibu meningkat yaitu 25 kasus, dibandingkan dengan tahun 2019 yang lalu yang hanya 9 jiwa. Penyebab kematian terjadi pada saat ibu hamil 5 kasus. Penyebab oleh ibu bersalin 8 kasus, disebabkan oleh perdarahan 3 kasus, oleh preeklamsia/eklamsia 4 kasus, 1 penyakit jantung dan yang terbanyak kematian ibu sebabkan oleh ibu nifas yaitu sebanyak 12 kasus yaitu yang disebabkan oleh perdarahan postpartum 6 kasus, infeksi 3 kasus, virus covid-19 3 kasus (Dinkes Kab. Semarang, 2020).

Angka kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab angka kematian ibu diantaranya yaitu, perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan lain lain. Upaya untuk mencegah kematian ibu pada masa nifas, yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas dengan melakukan

kunjungan nifas sebanyak minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada periode 6 jam sampai dengan 2 hari pascapersalinan, 1 kali pada periode 3 hari sampai dengan 7 hari pascapersalinan, 1 kali pada periode 29 hari sampai dengan 42 hari pascapersalinan. Pelayanan kesehatan ibu nifas meliputi: pemeriksaan dan tata laksana menggunakan algoritma tata laksana terpadu masa nifas, identifikasi risiko dan komplikasi, penanganan resiko dan komplikasi, konseling dan pencatatan pada buku kesehatan ibu dan anak, kohort ibu dan kartu/rekam medis. (Permenkes No.21 tahun 2021)

Kemudian ibu juga sering mengalami masalah-masalah pada masa nifas yang timbul akibat ketidaktahuannya, misalnya ibu menahan urinnya karena takut akan robek kembali jahitan pada alat genetaliaanya, nyeri pada abdomen yang kadang-kadang ibu beranggapan bahwa hal tersebut tidak normal padahal nyeri tersebut akibat involusi uterus, pembengkakan mammae sehingga menjadi masitis oleh karena ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui ataupun perawatan mammae pada masa nifas, selain itu rendahnya tingkat pendapatan ekonomi dan pendidikan keluarga dan masih banyak praktek lokal yang sangat merugikan ibu seperti memiliki pantangan makanan tertentu seperti ikan, telur, cumi-cumi, udang, kepiting yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk proses metabolisme ibu serta sebagai cadangan energi untuk proses persalinan dan laktasi. (Rukiah A.Y, 2017).

Asuhan masa nifas sangat diperlukan karena masa nifas merupakan masa kritis untuk ibu dan bayi. Diperlukan suatu upaya untuk mencegah

terjadinya suatu masalah pada masa nifas salah satunya mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas. Peran serta ibu nifas menjadi faktor terpenting terutama pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya nifas dan kunjungan yang dilakukan oleh ibu nifas maupun oleh tenaga kesehatan sesuai standar pelayanan. Dari upaya tersebut diharapkan dapat mengetahui dan mengenal secara diri tanda-tanda bahaya nifas sehingga apabila ada kelainan dan komplikasi maka akan segera tertangani (Prawirohardjo, 2013).

Maka dari itu ibu nifas harus mengetahui tentang Tanda bahaya masa nifas merupakan suatu tanda abnormal yang mengindikasikan adanya bahaya atau komplikasi yang dapat terjadi selama masa nifas, apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Konseling mengenai tanda-tanda bahaya masa nifas tersebut sangat penting dan diperlukan, karena masih banyak ibu atau wanita yang sedang hamil atau pada masa nifas belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya masa nifas, baik yang diakibatkan masuknya kuman ke dalam alat kandungan seperti eksogen (kuman datang dari luar), autogen (kuman masuk dari tempat lain dalam tubuh) dan endogen (dari jalan lahir sendiri) (Muthoharoh, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan media informasi pengetahuan ibu nifas setelah melahirkan berhubungan dengan tanda-tanda resiko persalinan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang

tanda-tanda bahaya masa nifas di Klinik Pratama Gemilang Medika, Sitimulyo, Piyungan Bantul dari 30 responden terdapat 24 responden memiliki pengetahuan yang baik 80,0 %, sedang 6 diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup baik 20,0 %. Diharapkan responden terus mengembangkan pengetahuan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Klinik Pratama Gemilang Medika dan mencari informasi terkini tentang kehamilan, persalinan dan khususnya tentang masa nifas mengenai tanda-tanda bahaya yang terjadi pada masa nifas.

Hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 33 responden. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu nifas di Puskesmas Jetak 4 ibu hamil sudah mengetahui tanda-tanda bahaya ibu nifas, seperti komplikasi selama menyusui, yang disebabkan oleh bendungan ASI, luka perineum, Infeksi, dan 6 ibu nifas lainnya tidak mengetahui tanda bahaya masa nifas, seperti kesulitan menyusui yang disebabkan oleh bendungan ASI, subinvolusi uterus yang disebabkan oleh sisa plasenta, dan perdarahan postpartum.

Berdasarkan uraian di atas, karena masih banyak ibu nifas yang belum mengetahui tanda bahaya masa nifas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas” di Puskesmas Jetak Kecamatan Getasan Kab. Semarang.

B. Rumusan Masalah.

Dari hasil pendahuluan diatas, rumusan masalah berdasarkan

latarbelakang di atas adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas?”

C. Tujuan.

1. Tujuan Umum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas di Puskesmas Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tanda bahaya selama masa nifas berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, dan pekerjaan di Wilayah kerja puskesmas Jetak Kabupaten Semarang.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan selama masa nifas di wilayah kerja Puskesmas Jetak Kab. Semarang
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tanda gejala dan penanganan tanda bahaya selama masa di wilayah kerja Puskesmas Jetak Kab. Semarang

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Institusi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian tentang masalah ini di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti.

Diharapkan peneliti dapat meningkatkan kesadaran peneliti terhadap tanda bahaya masa nifas.

3. Bagi Ibu Nifas.

Dari hasil penelitian ini diharapkan ibu nifas khususnya di Puskesmas Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dapat memahami pentingnya untuk mengetahui tanda bahaya masa nifas.